

PERSPEKTIF GLOBAL TERHADAP ISU DAN KESENJANGAN

Mata Kuliah	: Perspektif Global
Kode Mata Kuliah	: KPD620316
Program Studi	: S1-PGSD
Semester	: 6 (Enam) C
Dosen Pengampu	: 1. Drs. Muncarno, M.Pd. 2. Siti Nuraini, M.Pd.



Disusun oleh:

Hanisa Putri	2013053121
Kori Alfina Martatilofa	2013053161
Nanda Novitasari	2013053175
Nita Yulistiana	2013053122

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEPENDIDIKAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2023

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan penyusunan makalah ini. Atas rahmat dan hidayah-Nya lah kami dapat menyelesaikan makalah yang berjudul **“Perspektif Global terhadap Isu dan Kesenjangan”** dengan tepat waktu.

Tentunya dalam penyusunan makalah ini terdapat beberapa pihak yang turut andil, oleh karenanya tidak lupa kami mengucapkan terima kasih kepada Bapak Drs. Muncarno, M.Pd., dan Ibu Siti Nuraini, M.Pd., selaku dosen pengampu mata kuliah Perspektif Global, yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan, serta rekan-rekan yang telah berkontribusi dengan memberikan masukan, baik materi dan pikirannya dalam penyelesaian makalah ini.

Semoga makalah ini dapat menambah pengetahuan serta pengalaman bagi para pembaca. Kami menyadari dalam penyusunan makalah ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kami berharap agar pembaca dapat memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan makalah ini.

Metro, 02 April 2023

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	1
1.3 Tujuan Penulisan.....	2
BAB II PEMBAHASAN.....	3
2.1 Perspektif Global terhadap Isu dan Kesenjangan.....	3
2.2 Penyebab terjadinya Isu dan Kesenjangan dalam Perspektif Global	4
2.3 Pentingnya Kesadaran Isu dan Kesenjangan secara Perspektif Global	9
2.4 Tindakan Mengantisipasi Isu dan Kesenjangan secara Global	10
BAB III PENUTUP	13
3.1 Kesimpulan.....	13
3.2 Saran.....	13
DAFTAR PUSTAKA	14

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berkenaan dengan makna dari global sendiri merupakan suatu bentuk keseluruhan, di mana dunia sudah tidak terlihat lagi batasan-batasan negara, wilayah, ras, warna kulit, dan sebagainya. Dengan makna global tersebut, maka perspektif global sendiri merupakan bentuk cara pandang ataupun bentuk cara berpikir mengenai permasalahan, peristiwa, ataupun aktivitas dunia yang menjadi kepentingan global, dengan mengedepankan kepentingan sisi internasional. Perspektif global ini juga merupakan bentuk kesadaran yang muncul atas suatu kehidupan demi kehidupan global yang jangkauannya sangat luas. Karena perspektif global ini sangat berkenaan dengan globalisasi, maka perlu dipahami makna dari globalisasi itu sendiri, yaitu bentuk proses penstrukturan, reformasi, yang terbuka dan mendunia, dimana proses tersebut dapat ditandai dengan adanya suatu bentuk persaingan yang semakin kuat, keragaman informasi, menguatnya berbagai bentuk komunikasi, serta keterbukaan.

Dengan proses globalisasi tersebutlah, terlahir suatu perspektif global yang menjadi bentuk proses yang sudah sejatinya terjadi, melihat bentuk-bentuk aktivitas globalisasi yang terbuka serta menyeluruh tersebut, sehingga tidak dapat dipungkiri akan hadirnya suatu isu ataupun kesenjangan. Dengan kondisi tersebutlah, perlu adanya suatu cara pandang secara global, yang mengedepankan karakteristik dunia demi kepentingan perubahan global serta demi diantisipasi dan diatasinya dampak negatif dari globalisasi itu sendiri.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penulisan makalah ini diantaranya:

1. Bagaimana gambaran perspektif global terhadap isu dan kesenjangan?
2. Apa penyebab terjadinya isu dan kesenjangan dalam perspektif global?
3. Bagaimana pentingnya kesadaran isu dan kesenjangan secara perspektif global?

4. Bagaimana tindakan guna mengantisipasi isu dan kesenjangan secara global?

1.3 Tujuan Penulisan

Adapun tujuan dalam penulisan makalah ini diantaranya:

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran perspektif global terhadap isu dan kesenjangan.
2. Untuk mengetahui apa penyebab terjadinya isu dan kesenjangan dalam perspektif global.
3. Untuk mengetahui bagaimana pentingnya kesadaran isu dan kesenjangan secara perspektif global.
4. Untuk mengetahui bagaimana tindakan guna mengantisipasi isu dan kesenjangan secara global.

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Perspektif Global terhadap Isu dan Kesenjangan

Menurut kamus Bahasa Inggris Longman Dictionary of Contemporary English, mengartikan global dengan "*concerning the whole earth*". Sesuatu hal yang berkaitan dengan dunia, internasional, atau seluruh alam jagat raya. Sesuatu hal yang dimaksud di sini dapat berupa masalah, kejadian, kegiatan atau bahkan sikap. Jadi global memiliki pengertian menyeluruh, di mana dunia ini tidak lagi dibatasi oleh batas negara, wilayah, ras, warna kulit dan sebagainya. Perspektif global adalah suatu cara pandang dan cara berpikir terhadap suatu masalah, kejadian atau kegiatan dari sudut kepentingan global, yaitu dari sisi kepentingan dunia atau internasional. Oleh karena itu, sikap dan perbuatan kita juga diarahkan untuk kepentingan global.

Globalisasi memiliki arti penting bagi bangsa Indonesia yang sedang membangun yaitu dengan mengambil manfaat dari kemajuan-kemajuan yang telah dicapai oleh bangsa atau negara lain, untuk diterapkan di Indonesia. Tentu tidak semua kemajuan yang dialami bangsa lain akan kita ambil atau kita tiru begitu saja. Indonesia seharusnya hanya akan mengambil kemajuan dari sisi positifnya saja, baik itu kemajuan di bidang ekonomi, politik, sosial, budaya, maupun teknologi.

Untuk itu nilai-nilai Pancasila harus kita gunakan sebagai penyaring dari nilai yang diambil, karena nilai-nilai Pancasila sesuai dengan situasi dan kondisi dari bangsa Indonesia. Pancasila bersumber dari agama dan adat istiadat yang digali dari bumi Indonesia. Perspektif global merupakan pandangan yang timbul dari kesadaran bahwa dalam kehidupan ini segala sesuatu selalu berkaitan dengan isu global. Orang sudah tidak memungkinkan lagi bisa mengisolasi diri dari pengaruh global. Manusia merupakan bagian dari pergerakan dunia, oleh karena itu harus memperhatikan kepentingan sesama warga dunia. Tujuan umum pengetahuan tentang perspektif global adalah selain untuk menambah wawasan juga untuk menghindarkan diri dari cara berpikir sempit, terkotak oleh batas-batas subyektif, primordial (lokalitas) seperti perbedaan warna kulit, ras, nasionalisme yang sempit, dan sebagainya.

Dengan demikian pentingnya (urgensi) wawasan perspektif global dalam pengelolaan pendidikan ialah sebagai langkah upaya dalam peningkatan mutu pendidikan nasional. Hal ini dikarenakan seperti yang telah dituliskan sebelumnya, dengan wawasan perspektif global kita dapat menghindarkan diri dari cara berpikir sempit dan terkotak-kotak oleh batas subyektif sehingga pemikiran kita lebih berkembang. Kita dapat melihat sistem pendidikan di negara lain yang telah maju dan berkembang. Serta dapat membandingkannya dengan pendidikan di negara kita, mana yang dapat diterapkan dan mana yang sekedar untuk diketahui saja. Kita bisa mencontoh sistem pendidikan yang baik di negara lain selama hal itu tidak bertentangan dengan jati diri bangsa Indonesia. Dengan demikian wawasan ber-perspektif global sangatlah penting dalam pengelolaan pendidikan.

Mengenai isu dan masalah global, Merry M. Merryfield (1997: 8) mengemukakan pokok-pokok penduduk dan keluarga berencana (*population and family planning*), hak rakyat menentukan pemerintahan sendiri (*self-determinaton*), pembangunan (*development*), hak asasi manusia (*human right*), emigrasi, imigrasi dan pengungsian (*emigration, immigration, and refugees*), kepemilikan bersama secara global (*the global cammnos*), lingkungan hidup dan sumber daya alam (*environment and natural resources*), persebaran kemakmuran, teknologi, informasi, sumber daya, jalan masuk ke pasar, kelaparan dan bahan pangan, perdamaian dan keamanan, prasangka dan diskriminasi. Isu dan masalah yang telah dikemukakan tadi, bukan lagi hanya dirasakan secara local dan regional di tempat-tempat serta kawasan tertentu, melainkan telah menjadi isu dan masalah global yang telah dirasakan serta disadari oleh masyarakat duni, .badan dan lembaga dunia, baik organisasi yang merupakan bagian dari Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) maupun yang diluar PBB seperti lembaga swadaya masyarakat, telah menaruh perhatian serta kepedulian terhadap masalah-masalah global tersebut.

2.2 Penyebab terjadinya Isu dan Kesenjangan dalam Perspektif Global

Kajian tentang masalah-masalah dan isu-isu global setiap hari, sebagian dari hidup kita dibombardir oleh masalah-masalah dan isu-isu internasional. Apabila para remaja memahami tentang dunianya, maka pendidikan harus

dikaitkan dengan penelitian tentang sebab-sebab, akibat-akibat dan kemungkinan penyelesaian tentang isu-isu global saat ini. Seperti dalam kajian sistem, para siswa harus mengetahui bagaimana mereka mempengaruhi dan dipengaruhi oleh masalah-masalah dan isu-isu ini. Sehingga, mereka berhak mengetahui bagaimana mereka dapat menjadi bagian dari isu-isu dan masalah-masalah global dan bagaimana mereka dapat memberikan kontribusi dalam proses penyelesaian itu.

Adapun ciri-ciri dari isu dan masalah global tersebut ialah:

- Pertama, ruang lingkupnya bersifat transnasional. Asal-usul dan akibat dari masalah melintasi lebih dari satu negara.
- Kedua, isu-isu dan masalah-masalah hanya dapat diselesaikan melalui tindakan multilateral: penyelesaian dan perbaikan tidak dapat dicapai hanya oleh tindakan satu negara. Realitas ini mengantarkan pada karakteristik isu global.
- Ketiga, yakni bahwa tingkat konflik itu ada di dalam ciri pertama maupun ciri kedua. Konflik ini berasal dari ketidaksepakatan tentang hakekat dan sebab masalah, dalam membedakan nilai dan tujuan tentang hasil dan cara, dan dalam kesulitan menemukan tindakan yang tepat yang diperlukan untuk menjamin hasil yang diharapkan.
- Keempat, masalah dan isu-isu ini mempunyai sifat terus menerus (*persistence*). Masalah dan isu ini telah berkembang sebagai masalah dan isu yang berkelanjutan.
- Kelima, isu dan masalah ini terkait dengan hal lain.

Kesenjangan ekonomi global menurut Anthony Giddens terutama mengacu pada perbedaan sistematis kemakmuran, pendapatan dan kondisi kerja yang ada antarnegara. Pada umumnya, penyelesaian pada satu masalah akan mempunyai pengaruh pada beberapa faktor lainnya. Kniep (1986, h.442-444) mengemukakan empat kategori pemikiran isi pendidikan global yang dapat menjadi masukan untuk kurikulum:

- 1) Isu-isu perdamaian dan keamanan

Dunia sekarang tempat kita tinggal merupakan obsesi bagi keamanan nasional. Pada dasarnya, bangsa-bangsa mengetahui keamanan karena

kehadiran atau ketiadaan ancaman terhadap nilai-nilai atau sumber-sumber dasar yang menjadi landasan kehidupan. Perhatian terhadap keamanan dapat beragam, dari mulai perlindungan atas hak asasi manusia dan otonomi nasional sampai pada mempertahankan kebebasan ekonomi. Menciptakan keamanan dan mempertahankan perdamaian telah menjadi pemikiran bangsa-bangsa sepanjang sejarah karena sistem internasional tidak mempunyai pusat otoritas untuk melaksanakan hukum dan menyelesaikan konflik dengan suatu sistem kedaulatan bangsa-bangsa.

Sejumlah pertanyaan dasar harus memfokuskan pada inkuiri tentang perdamaian internasional dan isu-isu keamanan: Apakah keamanan itu? Apakah ada alternatif konflik bersenjata dan ancaman perusakan umat manusia yang menjamin keamanan? Apakah pengaruh kebijakan keamanan negara dan bagaimana kebijakan-kebijakan ini terkait dengan masalah ini, seperti isu-isu pembangunan dan lingkungan? Bagaimana warga negara secara individual mempengaruhi kebijakan keamanan bangsanya?

2) Isu-isu pembangunan

Studi tentang isu-isu pembangunan akan mengajak para siswa dalam memperjuangkan rakyat dan bangsa untuk memperoleh kebutuhan dasar, mencapai pertumbuhan ekonomi nasional, dan memperluas kebebasan politik, ekonomi dan social mereka. Studi ini terutama akan memfokuskan pada sejumlah isu-isu dan masalah-masalah sekitar pelebaran kesenjangan antara orang kaya dan orang miskin di dunia dan ketidakadilan serta penderitaan akibat dari kesenjangan ini. Kita dapat menangkap sejumlah dimensi kesenjangan antara si kaya dan si miskin ini dengan membandingkan urutan penduduk paling kaya di dunia dan urutan penduduk paling miskin di dunia.

Kesenjangan antara si kaya dan si miskin (seperti yang mengalami kelaparan, penyakit dan ketidakadilan) hampir tidak dapat dielakkan. Kenyataan ini merupakan ancaman terhadap keamanan global dan lingkungan. Selain itu, ini pun merupakan penyebab utama tingginya

utang negara-negara Dunia Ketiga yang nampaknya semakin menjadi beban. Pinjaman yang diberikan oleh Badan Keuangan Internasional apabila tidak dikelola dengan benar malah akan menjadikan kemunduran, bukan memberikan kemajuan bagi negara tersebut. Studi tentang isu-isu pembangunan mulai dengan pertanyaan dasar: Apakah pembangunan yang berhasil dan pembangunan yang belum berhasil itu?

Dengan mengkaji isu-isu pembangunan para siswa akan berusaha mengatasi sejumlah masalah yang dihadapi oleh masyarakat dunia: ledakan penduduk, kelaparan, penggundulan hutan, penurunan kualitas lingkungan, hubungan Utara Selatan dan Barat Timur, transfer teknologi yang tepat, krisis ekonomi dan moneter, krisis utang negara Dunia Ketiga dan banyak lagi krisis-krisis lain yang setiap hari memenuhi halaman muka surat kabar. Kunci utama bagi siswa adalah menemukan bagaimana para siswa mengkaitkan masalah-masalah pembangunan dan akibat-akibat kesalahan pembangunan dan lebih penting lagi bagaimana para siswa dapat terlibat dalam pencarian solusi masalah-masalah ini.

3) Isu-isu lingkungan

Isu-isu lingkungan terutama berkaitan dengan akibat-akibat eksploitasi sumber daya manusia dan pengelolaan kekayaan bumi: tanah, lautan dan unsure- unsure lainnya. Masalah yang berkaitan dengan akibat akibat aktivitas manusia terhadap lingkungan bukanlah persoalan baru, tetapi karena penduduk bumi berkembang sangat cepat dan meningkatnya konsumerisme maka akibat-akibat tersebut diperluas menjadi masalah-masalah krisis. Hujan asam, polusi sungai dan laut, pembentukan karbondioksida dalam atmosfer, polusi udara industri yang kita hirup, pemusnahan jenis tanaman dan hewan, penipisan hutan dan sebagainya.

Masalah-masalah dan isu-isu yang menghendaki pemecahan ini sangat penting untuk disadari oleh umat manusia karena ini milik kita bersama demikian pula ribuan jenis tanaman dan hewan. Semuanya dapat melampaui batas-batas nasional dan menghendaki kepedulian bersama. Pendidikan global akan memberi kesempatan kepada para siswa untuk

melihat perannya dalam isu-isu dan masalah-masalah global demikian pula peran orang dan sistem lainnya. Fokus utama kajian akan mempertimbangkan dan menganalisis solusi serta perlunya kerjasama secara multilateral untuk menemukan solusi tersebut.

4) Isu-isu hak asasi manusia

Beberapa dekade setelah Perang Dunia II muncul perhatian yang besar terhadap hal asasi manusia di seluruh dunia. Kepedulian ini sebagai akibat dari banyaknya kekejaman yang dilakukan oleh manusia terhadap manusia lainnya selama peperangan. Demikian pula kejahatan kaum kolonial atau imperialis Barat terhadap penduduk jajahan yang berada di luar batas-batas perikemanusiaan. Deklarasi PBB tentang Hak Asasi Manusia merupakan reaksi langsung terhadap peristiwa tersebut.

Alasan kedua adanya perhatian yang besar terhadap hak asasi manusia berasal dari adanya saling keterkaitan dunia modern yang belum pernah sebelumnya. Kepedulian ini bukan hanya karena orang mempunyai kesadaran yang lebih besar terhadap isu-isu hak asasi manusia melalui jaringan komunikasi global tetapi orang tersebut pun mempunyai rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dunia dan secara pribadi menolak terhadap pengabdian atas hak asasi manusia.

Selain Deklarasi dan usaha-usaha badan internasional lain, kita masih tinggal di dunia tempat sejumlah orang kehilangan haknya sebagai manusia. Pembunuhan massal, politik apartheid, penindasan politik dan penahanan, penyiksaan terhadap penduduk pribumi, penyorsan, penyiksaan agama dan lain-lain telah banyak menghiasi halaman surat kabar tiap hari. Pendidikan global mungkin tidak lengkap apabila tidak berusaha mengatasi kenyataan paradoks: pada dasarnya, masyarakat global seyogyanya peduli terhadap konsep-konsep hak asasi manusia universal ditengah adanya penyalahgunaan terhadap hak asasi manusia.

2.3 Pentingnya Kesadaran Isu dan Kesenjangan secara Perspektif Global

Menurut Kamus Filsafat yang ditulis oleh Loren Bagus (1996) bahwa yang dimaksud dengan kesadaran mengandung arti keinsyafan terhadap ego, diri atau benda. Kesadaran adalah kemampuan untuk melihat dirinya sendiri sebagaimana orang lain dapat melihatnya. Dengan kata lain kesadaran adalah pengakuan diri. Dikaitkan dengan perspektif global adalah pengakuan bahwa kita adalah bukan semata-mata sebagai warga suatu negara tetapi warga dunia, yang mempunyai ketergantungan terhadap orang lain dan bangsa lain, serta terhadap alam sekitar baik lokal, nasional dan global.

Tanpa kesadaran kita tidak dapat memahami masalah atau isu kesenjangan global, dan tanpa wawasan kita tak akan mampu mempertahankan kehidupan global. Perspektif global mencakup dua sisi yaitu kesadaran dan wawasan. Tanpa kesadaran kita tidak dapat memahami masalah global, dan tanpa wawasan kita tak akan mampu mempertahankan kehidupan global. Dalam kehidupan global yang pertama kali harus disadari adalah bahwa manusia adalah merupakan warga global, sebagai penduduk dunia yang memiliki hak dan kewajiban tertentu. Selain itu perlu kita sadari bahwa dunia ini tidak hanya ada kita, akan tetapi ada orang lain yang bermukim di seluruh belahan dunia. Oleh karena itu kita harus banyak mempelajari tentang dunia dan seisinya. Kesadaran tentang terjadinya globalisasi adalah sikap/menerima suatu kenyataan bahwa planet tempat kita berada semakin menyempit dengan adanya terobosan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sikap dalam menghadapi globalisasi ini adalah bukan melawan arus globalisasi akan tetapi kita harus dapat menjinakkan globalisasi itu sendiri. Untuk meningkatkan kesadaran mari kita coba untuk memahami mengapa globalisasi ini bisa terjadi. Salah satu faktor yang mendorong kuatnya globalisasi ini adalah adanya kemajuan yang pesat dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Teknologi merupakan alat dan jalan, yang penggunaannya sangat tergantung pada orangnya. Apabila digunakan untuk hal yang negatif maka teknologi menjadi sesuatu yang jelek dan menakutkan, sebaliknya apabila digunakan untuk kepentingan yang positif maka teknologi menjadi sesuatu yang baik dan mengasyikkan. Dengan kesadaran bahwa kita merasakan

adanya kebutuhan memahami masalah global, serta dengan wawasan yang luas kita dapat memilih dan memilah informasi atau nilai mana yang diperlukan dan mana yang tidak, mana yang sesuai dengan nilai budaya kita dan mana yang tidak.

2.4 Tindakan Mengantisipasi Isu dan Kesenjangan secara Global

a. Tindakan mengatasi isu dan kesenjangan ekonomi pembangunan di Indonesia

Mengetahui kondisi Negara Indonesia sebagai Negara berkembang tidaklah luput dari beberapa permasalahan ekonomi pembangunan. Dikutip dari berita Bappenas memberitakan bahwa Kementerian PPN/Bappenas, didukung *Knowledge Sector Initiative*, sebuah program kolaborasi antara pemerintah Indonesia dan Australia, menggelar Indonesia Development Forum (IDF) 2018 pada 10-11 Juli 2018 di Jakarta. IDF 2018 merupakan wadah diskusi bertaraf internasional untuk mendiskusikan isu strategis dan agenda prioritas pembangunan Indonesia, sekaligus mencari solusi inovatif yang sesuai dengan konteks pembangunan di Indonesia. Tema yang diangkat yaitu “Terobosan untuk Mengatasi Kesenjangan Antarwilayah di Seluruh Nusantara” dan bertujuan untuk mewadahi pemerintah Indonesia, akademisi, masyarakat sipil, mitra pembangunan dan masyarakat secara umum untuk mengumpulkan perspektif pembangunan lintas-disiplin. Tema tersebut dijabarkan ke dalam tujuh subtema, yakni: (1) Pengembangan Pusat Pertumbuhan: Tantangan & Praktik Baik; (2) Upaya Mengurangi Kesenjangan Daerah Tertinggal dan Perbatasan; (3) Perbaikan Pelayanan Dasar untuk Mengurangi Kesenjangan Wilayah; (4) Memanfaatkan Potensi Ekonomi Digital untuk Mendorong Pembangunan Daerah; (5) Penguatan Konektivitas Indonesia Sebagai Negara Kepulauan; (6) Inovasi dalam Tata Kelola Pemerintahan Daerah; (7) Pengoptimalan Sumber Pendanaan Pembangunan. Kegiatan tersebut bertujuan untuk memerangi ketimpangan untuk pertumbuhan yang lebih baik.

Tema yang diusung 2018 juga sejalan dengan salah satu agenda Nawa Cita dari Presiden Joko Widodo, yaitu ‘membangun Indonesia dari pinggiran’ dengan menguatkan sisi sosial, ekonomi, dan pengembangan sumber daya manusia di seluruh wilayah Indonesia, termasuk daerah tertinggal dan

kepulauan. Pasalnya, Pemerintah Indonesia menyadari dampak dari kesenjangan antarwilayah terhadap lintasan pertumbuhan Indonesia. Bukti yang jelas terlihat adalah perbandingan pertumbuhan di Pulau Jawa dan pulau-pulau lainnya, antara provinsi-provinsi di wilayah barat dan timur, serta pertumbuhan di perkotaan dan pedesaan.

Fenomena isu-isu kesenjangan yang saat ini mengemuka di Indonesia, ketimpangan wilayah terjadi antarwilayah dan intrawilayah. Untuk mengatasinya, strategi yang selama ini diimplementasikan mengarah pada pembangunan dengan karakteristik wilayah tertentu, yaitu:

1. Pembangunan wilayah dengan potensi dan daya ungkit pertumbuhan ekonomi nasional yang tinggi, dengan menitikberatkan pada percepatan pembangunan pusat-pusat pertumbuhan dan pembangunan perkotaan metropolitan.
2. Pembangunan wilayah dengan skala ekonomi wilayah dan ekonomi lokal yang potensial, dengan menitikberatkan pada pembangunan pusat kegiatan wilayah atau lokal, kawasan perdesaan, dan kota-kota sedang.
3. Pembangunan wilayah dengan infrastruktur dan pelayanan dasar yang tertinggal, yang menitikberatkan pada pembangunan di daerah tertinggal, kawasan perbatasan, daerah kepulauan, dan kawasan timur Indonesia.

b. Tindakan untuk mengatasi isu dan kesenjangan pendidikan di Indonesia

Kesenjangan pendidikan pedesaan dan perkotaan dapat diatasi dengan langkah pemerintah. Tugas pemerintah disini tidaklah mudah, dengan mulai dari merehabilitasi bangunan sekolah yang sudah tidak layak guna yang terdapat dipedesaan. Ataupun membangun ruangan-ruangan yang juga mendukung kegiatan belajar mengajar seperti laboratorium dan perpustakaan sekolah yang terdapat di pedesaan. Pemerintah juga harus melakukan kerjasama dengan berbagai pihak terkait untuk memaksimalkan anggaran APBN untuk pendidikan dan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Faktor terpenting dalam mengatasi permasalahan kesenjangan pendidikan yang terdapat di pedesaan dan perkotaan adalah guru. Meskipun dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu tidaklah hanya faktor tenaga pendidik yang harus diperhatikan tetapi juga masalah alokasi dana, sarana dan

prasarana yang juga mendukung. Namun, guru tetaplah yang memiliki peranan besar dalam memajukan dunia pendidikan. Pemerintah pusat maupun pemerintah daerah harus menyebarkan guru-guru berkualitas ke desa-desa agar kualitas pendidikan di pedesaan bisa mengimbangi pendidikan di perkotaan untuk mendukung rencana tersebut maka pemerintah bisa menyiapkan insentif yang lebih besar bagi guru berprestasi yang mau mengajar di desa.

Pendidikan seharusnya menjadi skala prioritas bagi agenda pembangunan pemerintah daerah. Melalui percepatan pembangunan pendidikan yang menyentuh segala aspek dan dinamika pendidikan diharapkan akan mampu mengangkat kualitas pendidikan di daerah. Pembangunan pendidikan di daerah harus bersifat adil, partisipatif dan terintegrasi, sehingga kesenjangan mutu yang ada saat ini dapat diatasi dalam waktu yang tidak terlalu lama. Berbagai kebijakan dan program kerja yang telah dan sedang diluncurkan pemerintah daerah maupun pemerintah pusat, semuanya itu tujuannya hanya pada upaya pencapaian tingkat kualitas pendidikan.

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Perspektif global adalah cara berpikir tentang suatu masalah, peristiwa, atau aktivitas dari sudut pandang kepentingan global, juga dikenal sebagai kepentingan dunia atau internasional. Akibatnya, sikap dan tindakan kita juga diarahkan pada keprihatinan global. Sikap dalam menghadapi globalisasi ini adalah bukan melawan arus globalisasi akan tetapi kita harus dapat menjinakkan globalisasi itu sendiri. Untuk meningkatkan kesadaran mari kita coba untuk memahami mengapa globalisasi ini bisa terjadi. Salah satu faktor yang mendorong kuatnya globalisasi ini adalah adanya kemajuan yang pesat dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Isu serta kesenjangan yang terjadi pada proses globalisasi merupakan suatu bentuk dinamika yang pasti akan terjadi. Sehingga, tanpa kesadaran kita tidak dapat memahami masalah atau isu kesenjangan global, dan tanpa wawasan kita tak akan mampu mempertahankan kehidupan global.

3.2 Saran

Demikianlah yang dapat kami sajikan materi **“Perspektif Global terhadap Isu dan Kesenjangan”** dalam makalah ini. Kami sangat berharap pembelajaran mengenai materi ini akan senantiasa berlanjut dengan mencari buku-buku pedoman lainnya hingga tercapainya tujuan dari pembelajaran perkuliahan ini, dan berakhir memberikan manfaat untuk kehidupan kita, banyak sekali kekurangan dari makalah kami, kami memohon keridhoan teman-teman atau pembaca untuk memberikan saran serta kritik yang membangun demi perbaikan makalah kami.

DAFTAR PUSTAKA

- Santika, I. G. N. (2018). Strategi Meningkatkan Kualitas SDM Masyarakat Desa Padangsambian Kaja Melalui Pendidikan Karakter Berbasis Kepedulian Lingkungan Untuk Membebaskannya Dari Bencana Banjir. *Widya Accarya*, 9(2).
- Santika, I. G. N., & Sudiana, I. N. (2021). Inseri Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia Ditinjau dari Perspektif Teoretis. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 11(4), 464-472.
- Santika, I. G. N., Suastra, I. W., & Arnyana, I. B. P. (2022). Membentuk Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa Sekolah Dasar melalui Pembelajaran IPA. *Jurnal Education and Development*, 10(1), 207-212.
- Santika, I. G. N., Kartika, I. M., Ayu, I. G., & Darwati, M. (2021). *Reviewing The Handling Of Covid-19 In Indonesia In The Perspective Of The Pancasila Element Theory (TEP)*. *Jurnal Etika Demokrasi (JED)*, 6(2), 40–51.
- Makagiansar, M., Sudarmono P., Hamijoyo, S. (1989). *Mimbar Pendidikan: Dampak Globalisasi*. Jurnal Pendidikan No. 4 Tahun IX Desember 1990. Bandung: University Press IKLP Bandung: Bandung.
- Suyahman. (2020). *Pendidikan dalam Perrspektif Global*. Jawa Tengah: Lakeisha.